

## Pendampingan Seni dan Pentas Bahagia Omah Opah sebagai Upaya Meningkatkan Interaksi Sosial Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 2 Cengkareng

Choirunisah<sup>1</sup>, Gelis Tri Astika<sup>2</sup>, Maulida Putri Azzahra<sup>3</sup>, Effrina Yuricki<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

Email: [choirunisahxly@gmail.com](mailto:choirunisahxly@gmail.com)

### Abstrak

Lanjut usia (lansia) rentan mengalami penurunan interaksi sosial akibat perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang terjadi pada proses penuaan. Kondisi ini dapat memengaruhi kesejahteraan psikologis dan kualitas hidup lansia, terutama yang tinggal di panti sosial. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan interaksi sosial lansia melalui pendampingan seni dalam persiapan Pentas Bahagia Omah Opah di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 2 Cengkareng. Metode yang digunakan adalah pendampingan partisipatif dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Kegiatan meliputi puisi berantai, puisi musikalisasi, bernyanyi bersama, dan qosidah. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi. Hasil menunjukkan peningkatan partisipasi, rasa percaya diri, dan interaksi sosial antar lansia. Lansia menjadi lebih antusias, komunikatif, dan mampu bekerja sama dalam kegiatan kelompok. Kegiatan seni partisipatif terbukti efektif dalam mendukung kesejahteraan psikososial dan memperkuat hubungan sosial lansia di lingkungan panti.

**Kata Kunci:** Lansia, Interaksi Sosial, Seni, Panti Sosial, Kesejahteraan Psikososial.

### Abstract

*Older adults are vulnerable to reduced social interaction due to physical, psychological, and social changes associated with aging. This condition may affect their psychological well-being and quality of life, especially among those living in social care institutions. This community service program aimed to improve social interaction among elderly residents through art assistance activities in preparation for the Omah Opah Happy Performance at Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 2 Cengkareng. The program employed a participatory mentoring method using the Participatory Action Research (PAR) approach. Activities included chain poetry, musical poetry, group singing, and qasidah practices. Data were collected through observation and documentation. The results showed increased participation, self-confidence, and social interaction among the elderly. Participants became more enthusiastic, communicative, and cooperative during group activities. Participatory art activities proved effective in supporting psychosocial well-being and strengthening social relationships among elderly residents.*

**Keywords:** Elderly, Social Interaction, Arts, Social Care Institution, Psychosocial Well-Being.

### A. PENDAHULUAN

Lanjut usia (lansia) merupakan kelompok masyarakat yang mengalami berbagai perubahan fisik, psikologis, dan sosial sebagai bagian dari proses penuaan. Seiring bertambahnya usia, lansia sering menghadapi penurunan kemampuan fisik, berkurangnya aktivitas sosial, serta terbatasnya interaksi dengan lingkungan sekitar. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kesejahteraan psikologis dan kualitas hidup lansia, terutama bagi mereka yang tinggal di panti sosial. Menurut (World Health Organization, 2024), keterhubungan sosial

memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan mental, kesehatan fisik, dan kesejahteraan lansia, sedangkan isolasi sosial dapat meningkatkan risiko kesepian dan menurunnya kualitas hidup.

Interaksi sosial menjadi salah satu kebutuhan penting pada masa lanjut usia karena dapat memberikan dukungan emosional, rasa memiliki, serta kesempatan untuk tetap berpartisipasi dalam lingkungan sosial. Lansia yang aktif dalam kegiatan sosial cenderung memiliki kondisi psikologis yang lebih baik dibandingkan lansia yang kurang terlibat dalam interaksi sosial. Namun, lansia yang tinggal di panti sosial sering menghadapi berbagai tantangan psikososial, seperti keterbatasan ruang ekspresi diri, berkurangnya hubungan dengan keluarga, serta aktivitas yang monoton sehingga memengaruhi semangat dan partisipasi sosial mereka.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial dan keterlibatan lansia dalam aktivitas kelompok memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup mereka. Desvitasari et al. (2022) menjelaskan bahwa interaksi sosial yang baik dapat membantu lansia mempertahankan semangat hidup, memperoleh dukungan sosial, serta meningkatkan kualitas hidup pada aspek psikologis dan sosial. Penelitian Siagian & Sarinastiti (2022) juga menunjukkan adanya hubungan antara interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia, di mana lansia yang aktif berinteraksi cenderung memiliki tingkat kesejahteraan yang lebih baik. Setyowati et al. (2023) menyatakan bahwa dukungan sosial dan keterlibatan dalam aktivitas bersama dapat memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan serta kualitas hidup lansia. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan yang melibatkan interaksi, kebersamaan, dan partisipasi aktif dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan semangat, rasa percaya diri, serta kesejahteraan psikososial lansia.

Berdasarkan hasil observasi awal di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 2 Cengkareng, diketahui bahwa berbagai kegiatan yang bersifat interaktif telah rutin dilaksanakan bagi para lansia. Namun, masih diperlukan wadah yang dapat mengakomodasi potensi dan keterampilan lansia dalam sebuah kegiatan yang bersifat apresiatif. Kesempatan untuk tampil dan menunjukkan kemampuan yang dimiliki dapat menjadi sarana bagi lansia untuk meningkatkan rasa percaya diri, semangat, serta mempererat kebersamaan dengan sesama penghuni panti. Untuk mendukung hal tersebut, kami melaksanakan pendampingan dalam rangka persiapan acara penutupan Praktikum Profesi Mikro melalui beberapa penampilan seni, yaitu menyanyi, musikalisasi puisi, puisi berantai, dan qasidah PSTW.

Kegiatan ini dirancang sebagai sarana ekspresi diri sekaligus wadah bagi lansia untuk berpartisipasi aktif, membangun interaksi sosial, serta memperoleh pengalaman yang menyenangkan dan bermakna. Melalui kegiatan ini diharapkan lansia dapat lebih percaya diri dalam menampilkan kemampuan yang dimiliki serta merasakan dukungan dan apresiasi dari lingkungan sekitarnya.

## **B. METODE**

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode pendampingan partisipatif, yaitu pendampingan secara langsung kepada lansia dalam mempersiapkan penampilan seni pada kegiatan Pentas Bahagia. Kegiatan dilaksanakan selama dua hari di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 2 Cengkareng dengan rangkaian kegiatan berupa latihan seni, pendampingan penampilan, pemberian motivasi, serta penguatan interaksi sosial antar peserta. Metode pendampingan partisipatif ini mengacu pada pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Menurut Rahel et al. (2025), PAR merupakan pendekatan pengabdian yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat dengan menempatkan masyarakat sebagai subjek sekaligus pelaku utama dalam proses perubahan sosial. Sejalan dengan itu, Rahel et al. (2025) menjelaskan bahwa PAR melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, hingga refleksi sehingga peserta

memiliki peran langsung dalam proses perubahan yang diharapkan. Selain itu, Suwendi et al. (2022) menyatakan bahwa PAR menempatkan masyarakat sebagai pelaku aktif yang terlibat dalam merumuskan, melaksanakan, dan mengevaluasi solusi secara bersama sesuai kebutuhan yang dihadapi. Oleh karena itu, dalam kegiatan Pentas Bahagia, lansia tidak hanya menjadi penerima manfaat program, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam seluruh rangkaian latihan dan penampilan seni sebagai bagian dari proses pemberdayaan dan pengembangan potensi diri.

Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi berupa foto kegiatan dan catatan hasil pengamatan lapangan selama proses pendampingan berlangsung. Dokumentasi digunakan sebagai instrumen untuk menggambarkan keterlibatan peserta, antusiasme lansia dalam mengikuti latihan, serta respons yang ditunjukkan selama kegiatan berlangsung. Penggunaan dokumentasi dan observasi dalam kegiatan ini sejalan dengan pendekatan PAR yang menekankan pentingnya pengamatan terhadap proses partisipasi peserta selama program berlangsung. Suwendi et al. (2022) menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan PAR, masyarakat berpartisipasi secara aktif dalam mengidentifikasi kebutuhan, melaksanakan kegiatan, serta mengembangkan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi sehingga proses observasi menjadi bagian penting dalam mengevaluasi perubahan yang terjadi selama kegiatan berlangsung.

Tingkat ketercapaian keberhasilan program diukur secara deskriptif kualitatif melalui hasil pengamatan terhadap perubahan sikap dan interaksi sosial peserta selama kegiatan. Indikator keberhasilan meliputi kehadiran dan keterlibatan aktif lansia dalam latihan, meningkatnya keberanian dan kepercayaan diri saat mengikuti kegiatan seni, munculnya antusiasme dalam berpartisipasi, serta terjalinnya interaksi yang lebih aktif dan positif antar lansia selama proses pendampingan. Data hasil pengamatan kemudian didukung oleh dokumentasi kegiatan sebagai bukti pelaksanaan dan dasar dalam melakukan evaluasi terhadap pencapaian tujuan program. Menurut Rahel et al. (2025), evaluasi dalam pendekatan PAR tidak hanya berfokus pada hasil akhir kegiatan, tetapi juga pada proses keterlibatan peserta dan perubahan yang muncul selama pelaksanaan program. Sementara itu, Suwendi et al. (2022) menegaskan bahwa fokus PAR adalah memberikan ruang kepada peserta untuk menyampaikan gagasan, berpartisipasi dalam pemecahan masalah, serta mengembangkan solusi secara mandiri sesuai kebutuhan mereka. Oleh karena itu, perubahan perilaku, keterlibatan sosial, dan partisipasi aktif lansia menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan program.

Keberhasilan kegiatan ditandai dengan partisipasi aktif lansia dalam seluruh rangkaian latihan, kemampuan peserta mengikuti arahan selama pendampingan, serta terciptanya suasana yang lebih komunikatif, menyenangkan, dan penuh kebersamaan selama kegiatan berlangsung. Dengan demikian, program diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap aspek psikososial lansia, terutama dalam meningkatkan rasa percaya diri, semangat, dan keterlibatan sosial mereka di lingkungan panti. Sejalan dengan hasil pengabdian yang dilakukan Suwendi et al. (2022) pendekatan partisipatif mampu mendorong tumbuhnya kepedulian sosial, keterampilan komunikasi, serta pengalaman yang bermakna bagi peserta sehingga memberikan kontribusi terhadap penguatan hubungan sosial dan kualitas kehidupan masyarakat.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 2 Cengkareng berfokus pada pendampingan lansia yang tergabung dalam kelompok Omah Opah dalam mempersiapkan penampilan untuk acara Pentas Bahagia Omah Opah yang menjadi bagian dari rangkaian kegiatan penutupan Praktikum Mikro mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pendampingan dilakukan melalui berbagai aktivitas seni yang meliputi latihan puisi berantai, puisi musikalisasi, bernyanyi bersama, dan qosidah. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan ruang bagi lansia agar tetap aktif, produktif, serta memiliki

kesempatan untuk berinteraksi dan mengekspresikan diri melalui kegiatan yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, para lansia menunjukkan antusiasme yang cukup tinggi dalam mengikuti setiap sesi latihan. Pada awal pendampingan, beberapa lansia terlihat kurang percaya diri untuk tampil di depan orang lain dan masih cenderung pasif dalam kegiatan kelompok. Namun, setelah beberapa kali pertemuan dan latihan bersama, para lansia mulai menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif. Mereka tampak lebih berani menyampaikan pendapat, mengikuti arahan saat latihan, serta menjalin komunikasi yang lebih intens dengan sesama penghuni panti maupun mahasiswa pendamping.

Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah latihan puisi berantai. Kegiatan ini mengharuskan setiap peserta membacakan bagian puisi secara bergantian sehingga membutuhkan konsentrasi, kerja sama, dan komunikasi yang baik antar anggota kelompok. Selama proses latihan, para lansia saling membantu mengingat urutan bait puisi dan memberikan dukungan kepada peserta lain yang mengalami kesulitan. Kondisi tersebut menciptakan suasana kebersamaan yang positif serta mendorong terjadinya interaksi sosial yang lebih aktif. Melalui latihan puisi berantai, lansia tidak hanya belajar untuk tampil di depan umum, tetapi juga belajar membangun kekompakan dalam kelompok.

Selain puisi berantai, para lansia juga mengikuti latihan puisi musikalisasi. Kegiatan ini mengombinasikan pembacaan puisi dengan unsur musik sehingga menciptakan suasana latihan yang lebih menarik dan tidak monoton. Selama latihan berlangsung, para lansia menunjukkan semangat yang tinggi dalam menyesuaikan irama, intonasi, dan ekspresi saat membacakan puisi. Aktivitas ini membantu lansia untuk lebih berani mengekspresikan diri sekaligus melatih kemampuan bekerja sama dengan anggota kelompok lainnya. Keberhasilan dalam menampilkan puisi musikalisasi juga memberikan pengalaman positif yang meningkatkan rasa percaya diri mereka.

Kegiatan bernyanyi bersama turut menjadi bagian dari proses pendampingan. Lagu-lagu yang dipilih merupakan lagu yang familiar bagi para lansia sehingga mampu membangkitkan semangat dan menciptakan suasana yang menyenangkan selama latihan. Aktivitas bernyanyi memberikan kesempatan kepada lansia untuk mengenang pengalaman masa lalu, mengekspresikan emosi secara positif, dan mempererat hubungan sosial dengan sesama peserta. Suasana yang penuh canda, tawa, dan kebersamaan selama kegiatan menunjukkan bahwa seni musik dapat menjadi sarana yang efektif dalam menciptakan interaksi sosial yang hangat di lingkungan panti.

Latihan qosidah juga menjadi salah satu kegiatan utama dalam pendampingan Omah Opah. Kegiatan ini dilakukan secara bertahap untuk mempersiapkan penampilan kelompok pada acara Pentas Bahagia. Selama proses latihan, para lansia bekerja sama dalam menghafal lirik, menyesuaikan nada, dan membangun kekompakan kelompok. Selain memberikan manfaat sosial, kegiatan qosidah juga memberikan pengalaman spiritual yang bermakna bagi para lansia. Lagu-lagu bernuansa religi yang dibawakan mampu menciptakan suasana yang tenang dan memberikan semangat positif selama proses latihan berlangsung.

Puncak kegiatan ditunjukkan melalui penampilan para lansia dalam acara Pentas Bahagia Omah Opah yang menjadi bagian dari rangkaian penutupan Praktikum Mikro mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penampilan yang ditampilkan meliputi puisi berantai, puisi musikalisasi, bernyanyi bersama, dan qosidah yang telah dipersiapkan melalui proses latihan sebelumnya. Kesempatan untuk tampil di hadapan audiens memberikan pengalaman yang berharga bagi para lansia karena mereka dapat menunjukkan kemampuan yang dimiliki serta memperoleh apresiasi dari para peserta yang hadir. Selama penampilan berlangsung, para lansia tampak antusias, bahagia, dan menunjukkan rasa bangga terhadap hasil latihan yang telah mereka lakukan bersama.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan berbasis seni mampu menjadi media yang efektif untuk meningkatkan interaksi sosial dan kesejahteraan psikososial lansia. Melalui aktivitas seni yang dilakukan secara kelompok, para lansia memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi aktif, membangun hubungan sosial yang lebih baik, serta meningkatkan rasa percaya diri. Temuan ini sejalan dengan penelitian Khairunisa et al. (2025) yang menjelaskan bahwa terapi seni dapat meningkatkan kualitas hidup lansia melalui pengembangan kreativitas, ekspresi diri, dan interaksi sosial yang positif. Kegiatan seni memberikan ruang bagi lansia untuk tetap aktif dan merasa dihargai dalam lingkungan sosialnya.

Hasil pengabdian ini juga didukung oleh penelitian Kauzar et al. (2025) yang menunjukkan bahwa aktivitas seni yang dilakukan secara berkelompok mampu memberikan dampak positif terhadap kondisi psikologis lansia, termasuk menurunkan tingkat stres dan meningkatkan kesejahteraan emosional. Dalam kegiatan ini, proses latihan yang dilakukan secara bersama-sama terbukti mampu menciptakan suasana yang menyenangkan sekaligus memperkuat hubungan sosial antar penghuni panti.

Penelitian Gemini et al. (2023) juga menjelaskan bahwa kegiatan kelompok yang melibatkan partisipasi aktif lansia dapat meningkatkan kemampuan berinteraksi sosial, memperkuat dukungan emosional, dan mengurangi perasaan kesepian. Temuan tersebut terlihat selama proses pendampingan ketika para lansia mulai menunjukkan kedekatan yang lebih baik dengan sesama anggota kelompok dan lebih aktif dalam berbagai kegiatan yang dilakukan. Selain itu, Lamonge et al. (2024) menyatakan bahwa aktivitas seni dan musik yang dilakukan secara berkelompok dapat meningkatkan partisipasi sosial, mengurangi kejenuhan, serta menciptakan suasana yang lebih menyenangkan bagi lansia yang tinggal di panti sosial.

Secara keseluruhan, pendampingan Omah Opah melalui latihan puisi berantai, puisi musikalisasi, bernyanyi bersama, dan qosidah memberikan dampak positif terhadap peningkatan interaksi sosial, rasa percaya diri, dan semangat para lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 2 Cengkareng. Kegiatan yang dilaksanakan sebagai bagian dari Praktikum Mikro mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ini tidak hanya membantu mempersiapkan penampilan lansia dalam Pentas Bahagia Omah Opah, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan yang mendukung kesejahteraan psikososial lansia melalui kegiatan seni yang partisipatif dan bermakna.



**Gambar 1. Penampilan Qosidah**

Penampilan qosidah menjadi salah satu bentuk apresiasi terhadap hasil latihan yang telah dilakukan selama proses pendampingan. Melalui kegiatan ini, lansia berkesempatan untuk tampil di hadapan audiens sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keberanian mereka. Selain itu, penampilan qosidah juga memperkuat kebersamaan antar peserta karena membutuhkan koordinasi dan kerja sama dalam menyajikan penampilan yang harmonis.



**Gambar 2. Pendampingan Puisi Berantai**



**Gambar 3. Penampilan Puisi Berantai**

Kegiatan puisi berantai dilakukan sebagai salah satu bentuk latihan seni yang melibatkan partisipasi aktif lansia. Dalam kegiatan ini, setiap peserta secara bergantian melanjutkan bait puisi yang telah dibacakan sebelumnya. Aktivitas tersebut mendorong lansia untuk berkomunikasi, berkonsentrasi, serta bekerja sama dengan anggota kelompok lainnya. Selain melatih kemampuan berekspresi, kegiatan puisi berantai juga menjadi sarana untuk meningkatkan interaksi sosial dan rasa percaya diri lansia dalam menyampaikan gagasan di depan orang lain.



**Gambar 3. Pendampingan Puisi Musikalisasi**

Penampilan puisi musikalisasi dilakukan oleh salah satu lansia sebagai bentuk ekspresi seni yang menggabungkan pembacaan puisi dengan iringan musik. Melalui kegiatan ini, peserta diberikan kesempatan untuk menunjukkan kemampuan dan kreativitas yang dimiliki di hadapan audiens. Penampilan tersebut tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga membantu meningkatkan rasa percaya diri, keberanian tampil di depan umum, serta memberikan pengalaman positif bagi lansia dalam mengekspresikan diri melalui seni. Antusiasme peserta dan apresiasi yang diberikan oleh penonton menunjukkan bahwa kegiatan seni dapat menjadi media yang efektif dalam mendukung kesejahteraan psikososial lansia.



**Gambar 4. Penampilan Bernyanyi Bersama**

Penampilan bernyanyi bersama merupakan salah satu kegiatan yang mendapat respons positif dari para lansia. Melalui kegiatan ini, peserta dapat mengekspresikan diri, menyalurkan hobi, serta menikmati suasana yang menyenangkan bersama teman sebaya. Kegiatan bernyanyi tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga mendorong interaksi sosial, meningkatkan semangat, dan mempererat hubungan antar lansia. Antusiasme peserta selama penampilan menunjukkan bahwa kegiatan seni dapat menjadi media yang efektif untuk mendukung kesejahteraan psikososial lansia.

#### D. KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan seni dan Pentas Bahagia Omah Opah di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 2 Cengkareng berhasil memberikan dampak positif terhadap aspek psikososial lansia, khususnya dalam meningkatkan interaksi sosial, rasa percaya diri, dan semangat berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Melalui berbagai aktivitas seni seperti puisi berantai, puisi musikalisasi, bernyanyi bersama, dan qosidah, para lansia memperoleh ruang untuk mengekspresikan diri, membangun kerja sama, serta mempererat hubungan dengan sesama penghuni panti. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan aktif, keberanian tampil di depan umum, serta komunikasi yang lebih baik antar peserta selama proses pendampingan berlangsung. Pendekatan partisipatif yang digunakan juga mendorong lansia untuk berperan aktif dalam setiap tahapan kegiatan sehingga mereka tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga pelaku utama dalam proses kegiatan. Meskipun kegiatan dilaksanakan dalam waktu yang relatif singkat, program ini menunjukkan bahwa aktivitas seni yang dilakukan secara kelompok dapat menjadi sarana yang efektif dalam mendukung kesejahteraan psikososial lansia. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dikembangkan secara berkelanjutan sebagai bentuk pemberdayaan lansia dan upaya meningkatkan kualitas hidup mereka di lingkungan panti sosial.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh staf Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 2 yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kerja sama selama pelaksanaan kegiatan berlangsung. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada Bapak Awaluddin selaku dosen pamong yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan selama proses pengabdian berlangsung. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh lansia Omah Opah di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 2 yang telah berpartisipasi secara aktif, antusias, dan kooperatif dalam setiap rangkaian kegiatan yang dilaksanakan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Desvitasari, H., Fatriansari, A., & Savitri, I. (2022). Analisis interaksi sosial lansia dengan kualitas hidup. *Jurnal Kesehatan: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 12(01), 18-23.
- Gemini, S. E., Kusmita, E. E., Riskianty, M. F., & Romauli, S. E. (2023). Pengabdian Masyarakat: Terapi Okupasi Pada Lansia Dengan Tema "Lansia Mampu Berkarya" Di Panti Werha Sukacita Batam. *DEDIKASI: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 27-35.
- Kauzar, K. A., Faruk Ibrahim, D. A., & Puspita, A. (2025). Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok Art Painting Terhadap Tingkat Stres pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Sinta Rangkang Palangka Raya. *Jurnal Surya Medika*, 11(2), 161–171. <https://doi.org/10.33084/jsm.v11i2.9742>
- Khairunisa, D., Azmi, K., Miranda, T., & Malisa, M. (2025). Terapi Seni Pada Lansia sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup di Panti Sosial Rehabilitasi Lanjut Usia Mulia

- Dharma Kabupaten Kubu Raya. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian dan Kegiatan Masyarakat*, 3(1), 81-87. <https://doi.org/10.61132/aspirasi.v3i1.1364>
- Lamonge, A. S., Langelo, W., Wetik, S. V., Oroh, C. M., Lumintang, C. T., & Sada, F. R. (2024). Pelatihan Terapi Musik Berbasis Terapi Aktifitas Kelompok (Tak) Bagi Lansia dan Care Giver di Panti Werdha “Damai” Ranomuut, Kota Manado. *Lontara Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 12-17.
- Rahel, M., Ali, M., Surrah, M., Habibah, U., & Aliyah, R. A. (2025). Model Pemberdayaan Masyarakat Kolaboratif Berbasis Participatory Action Research (PAR): Sinergi Revitalisasi Spiritualitas Keagamaan dan Penguatan Ekonomi Lokal di Dusun Carabaka, Bawean. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa (JPMD)*, 6(2), 569-586.
- Setyowati, S., Rahayu, B. A., Purnomo, P. S., Supatmi, S., & Purwaningsih, E. (2023). Hubungan dukungan keluarga dan interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia. *Jurnal Keperawatan*, 15(4), 25-32.
- Siagian, I. O., & Sarinastiti, T. (2022). Interaksi sosial berhubungan dengan kualitas hidup lansia. *Jurnal Keperawatan*, 14(4), 1247-1252.
- Suwendi, Basir, A., & Wahyudi, J. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Jakarta: Kementerian Agama RI.